

PROYEKSI KEBUTUHAN GURU KELAS PNS SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018 – 2020/2021

PROJECTION NEED OF CIVIL SERVANT CLASSROOM TEACHER PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL IN SLEMAN REGENCY 2017/2018 – 2020/2021

Oleh: Kunto Aji Utomo, Program studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UNY
13101241042@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persebaran siswa SDN di Kabupaten Sleman, (2) mendeskripsikan kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik guru kelas PNS SDN, (3) mendeskripsikan kebutuhan guru kelas PNS SDN 2016/2017, (4) memproyeksikan kebutuhan guru kelas PNS SDN tahun pelajaran 2017/2018 – 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan prediktif kuantitatif. Subjek penelitian DISDIKPORA Kabupaten Sleman dan UPT Pelayanan Pendidikan kecamatan dengan sumber data sekunder. Hasil penelitian: (1) Persebaran siswa SDN Kabupaten Sleman kategori kurang 617, sesuai 1686, lebih 257, dapat dibagi 7. (2) Kualifikasi akademik dan sertifikat (a) tingkat pendidikan S1/D4 1519 guru (73,35%), belum S1/D4 552 (26,65%), sudah berpendidikan S1/D4 bidang studi relevan 960 (46,36%), 559 (26,99%) bidang studi tidak relevan, (b) berdasarkan sertifikasi pendidik, sudah 1325 (63,98%), 746 (36,02%) belum, (c) berdasarkan tingkatan pendidikan, relevansi, sertifikasi 681 (32,89%) memenuhi, 1390 (67,12%) belum. (3) Kebutuhan guru kelas PNS SDN 2016/2017: 2567. (4) Proyeksi 2017/2018–2020/2021: 2568, 2568, 2570, 2572.

Kata kunci: Proyeksi kebutuhan guru, Guru kelas PNS, Sekolah Dasar Negeri

Abstract

This study aims to (1) describe the distribution of students of SDN in Sleman, (2) describing academic qualifications and certificates SDN PNS class teacher educators, (3) describe the needs of classroom teachers PNS SDN 2016/2017, (4) projecting the needs of classroom teachers PNS SDN school year 2017/2018 - 2020/2021. This research is descriptive and predictive quantitative. The research subject Sleman District Education Office and Education Services Unit districts with secondary data sources. Results: (1) Distribution of students of SDN Sleman: approximately 617, according 1686, over 257, can be divided 7. (2) academic qualifications and certificates (a) level of education S1/D4 1519 (73.35%), 552 (26.65%) yet, already S1/D4 and relevant 960 (46.36%), 559 (26.99%) not relevant, (b) based on educator certification, already 1325 (63.98 %), 746 (36.02%) yet, (c) by education level, relevance, certification 681 (32.89%) met, 1390 (67.12%) yet. (3) need for classroom teachers 2016/2017: 2567. (4) Projection 2017/2018-2020/2021: 2568,2568,2570,2572.

Keyword: Projection need of teacher, Civil servant classroom teacher, Public Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya (UU Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kualitas suatu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain siswa sebagai masukan (*raw*

input), guru, kurikulum, dana, fasilitas, pengelolaan, dan lingkungan sekolah. Pengelolaan setiap aspek yang mempengaruhi kualitas suatu pendidikan tersebut dimulai dengan suatu perencanaan. Menurut Abid dan Udin (2005: 23) perencanaan di buat sebagai pedoman bagi pelaksana kegiatan agar kegiatan dapat terarah. Salah satu perencanaan yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah perencanaan kebutuhan guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen). Berdasarkan pengertian tersebut dapat terlihat bagaimana vitalnya peranan seorang guru. Terlebih pada guru kelas jenjang sekolah dasar yang satu kelas diampu oleh satu orang guru kelas dibantu guru Pendidikan Agama dan penjaskes pada mata pelajaran masing-masing. Juknis Peraturan 5 Menteri tentang penataan dan pemerataan guru pegawai negeri sipil menyebutkan bahwa setiap SD harus mempunyai guru kelas sesuai dengan jumlah rombongan belajar atau kelas yang ada, serta harus mempunyai guru penjaskes dan guru agama. Pemerintah kabupaten/kota wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal sesuai dengan kewenangan (UURI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 24 ayat 2).

Berdasarkan sumber *Tribun Jogja* yang terbit 17 Januari 2016 (jogja.tribunnews.com) & *Republika* yang terbit 11 Januari 2016 (republika.co.id), pada Januari 2016 di 377 SD Negeri di Kabupaten Sleman mengalami kekurangan guru sebanyak 673 guru. Kekurangan guru tersebut terdiri atas 415 guru kelas SD, 170 guru pendidikan jasmani dan 88 guru Pendidikan Agama Islam. Jumlah kekurangan paling banyak adalah pada kebutuhan guru kelas. Lebih lanjut disebutkan bahwa dalam 6 bulan pertama tahun 2016 akan ada 229 guru PNS yang akan menerima SK pensiun. Keadaan guru kelas PNS awal maret 2016 di Kabupaten Sleman yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Bambang selaku Kasi Tenaga Pendidik & Kependidikan SD di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman berjumlah 2147 guru kelas. Jumlah rombongan belajar berdasarkan data *dapodik* tahun pelajaran

2015/2016 adalah 2564 rombongan belajar. Berdasarkan data tersebut maka kekurangan guru kelas berjumlah 417 guru. Jumlah kekurangan guru kelas akan bertambah karena terdapat guru yang pensiun, diangkat menjadi kepala sekolah, dan meninggal dunia. Kekurangan guru tersebut adalah perhitungan berdasarkan kebutuhan guru total dikurangi guru berstatus PNS. Selama ini untuk memenuhi kebutuhan guru di atasi dengan bantuan tenaga guru honorer. Di beberapa sekolah pengangkatan guru kelas honorer dapat menutupi jumlah kekurangan guru kelas.

Seorang guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen (UURI Nomor 14 Tahun 2005) wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi guru, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman telah dilakukan penelitian pada tahun 2014 oleh Tiah Tita. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa 180 guru dari 299 guru sudah menempuh pendidikan minimal S1, sisanya 119 diantaranya belum S1. 119 guru berpendidikan S1 terdiri atas 100 guru yang berlatar belakang PGSD dan 19 guru bukan PGSD. Berdasarkan segi sertifikasi guru dari 299 guru 165 guru sudah bersertifikasi, sementara 144 lainnya belum bersertifikasi.

Pembaharuan peraturan Standar Pelayanan Minimal dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 23 tahun 2013 disebutkan pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar di sekolah dasar tidak melebihi 32 orang. Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap guru 20:1. Sesuai dengan peraturan 5 menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama Tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS bahwa setiap rombongan belajar terdiri dari 20-32 siswa. Berdasarkan ketiga sumber tersebut diperoleh kesimpulan bahwa jumlah siswa tiap rombongan belajar sekolah dasar idealnya

minimal 20 dan maksimal 32, atau dengan kata lain diantara 20 hingga 32.

Tabel 1. Rata Siswa per Rombongan Belajar SD Negeri dan Swasta di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Siswa	Rombel	SPR
Berbah	4192	170	24.66
Cangkringan	2614	131	19.95
Depok	12542	457	27.44
Gamping	7168	281	25.51
Godean	6113	230	26.58
Kalasan	7289	254	28.70
Minggir	2369	150	15.79
Mlati	6656	263	25.31
Moyudan	2499	135	18.51
Ngaglik	6377	259	24.62
Ngemplak	4517	169	26.73
Pakem	3580	159	22.52
Prambanan	5270	215	24.51
Seyegan	3656	168	21.76
Sleman	6853	262	26.16
Tempel	4168	195	21.37
Turi	3089	139	22.22
Jumlah/Rata-rata	88952	3637	24.46

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah siswa tiap rombongan belajar di Sleman sudah baik, yaitu sekitar 24,46 siswa tiap kelas. Namun dari data situs Dapodik, pada tahun pelajaran 2015/2016 hanya dari 17 kecamatan di Kabupaten Sleman masih terdapat tiga kecamatan yang rata-rata jumlah siswa per rombongan belajarnya kurang dari standar. Tiga kecamatan tersebut adalah yakni Kecamatan Cangkringan, Kecamatan Minggir, dan Kecamatan Moyudan. 14 kecamatan lain rata-rata jumlah siswa per rombongan belajar sudah sesuai. Hal tersebut terjadi karena kurang meratanya penyebaran siswa.

Kebutuhan guru dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya jumlah rombongan belajar. Jumlah rombongan belajar dipengaruhi oleh jumlah siswa per rombongan belajar. Masalah kekurangan guru kelas di beberapa sekolah dan kurang meratanya persebaran siswa SD perlu diperhatikan dan dibuat solusi untuk mengatasinya. Salah satu bentuk cara

mengatasinya adalah dengan merencanakan kebutuhan guru kelas di masa yang akan datang atau yang sering disebut dengan istilah proyeksi. Proyeksi menurut Matin (2013: 101) adalah aktivitas memperkirakan atau memprediksi suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini. Proyeksi tersebut dibutuhkan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara kondusif dengan adanya jumlah guru yang sesuai. Berdasarkan berbagai sumber yang diperoleh diatas dan disesuaikan dengan periode rencana strategis Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman yaitu 2016-2020, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian proyeksi kebutuhan guru kelas dengan judul “Proyeksi Kebutuhan Guru Kelas PNS Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018 – 2020/2021”.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persebaran siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sleman, mendeskripsikan analisis kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik guru kelas PNS Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sleman, mendeskripsikan kebutuhan guru kelas PNS Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2016/2017, dan memproyeksikan kebutuhan guru kelas PNS Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2017/2018-2020/2021.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terkait dengan salah satu dari 8 bidang garapan Manajemen Pendidikan, yakni manajemen personalia pendidikan pada perencanaan pegawai tepatnya perencanaan guru kelas, dan sebagai kajian teori penelitian relevan bagi peneliti selanjutnya. Secara praktis dapat memberikan manfaat secara operasional bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman terkait dengan pemenuhan dan penataan Guru Kelas PNS Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan proyektif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234), merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 18) penelitian prediktif (*predictive research*) ditujukan untuk memprediksi atau memperkirakan apa yang akan terjadi atau berlangsung pada saat yang akan datang berdasarkan hasil analisis keadaan saat ini. Penelitian kuantitatif disebutkan James H McMillan dan Sally Schumacher (2010: 23) sebagai “...*study adopted by a positivist philosophy of knowing that emphasized objectivity by using numbers, statistics, structure, and control*”. Maknanya penelitian kuantitatif diadopsi dari filsafat positivisme menekankan objektivitas menggunakan angka, statistik, struktur, dan kontrol. Karena penelitian ini dilakukan dengan pengolahan angka-angka, maka pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada September 2016 – November 2016 di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dan UPT Pelayanan Pendidikan di Kabupaten Sleman.

Target/Subjek Penelitian

Terdapat beberapa target/subjek penelitian dalam penelitian ini. Pertama persebaran jumlah siswa per rombongan belajar, didapatkan dari jumlah siswa per tingkat dan jumlah rombongan belajar tiap tingkat. Kedua guru, yang meliputi tingkat pendidikan dan bidang pendidikan terakhir, tanggal pensiun, sertifikasi dan bidang sertifikasi. Ketiga untuk penelitian proyektif subjek penelitian adalah jumlah siswa dan jumlah rombongan belajar tiap kecamatan pada tahun pelajaran 2013/2014 dan

2016/2017. Penelitian ini tidak menggunakan sampling, namun secara keseluruhan atau seluruh populasi.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian deskriptif menggunakan data yang ada pada awal tahun pelajaran 2016/2017, menyajikan dalam tabel jumlah dan persentase. Prosedur dalam penelitian proyektif dilakukan dengan mencari trend empat tahun terakhir dengan analisis data berkala menggunakan metode kuadrat terkecil untuk memproyeksikan jumlah siswa dan jumlah siswa per rombongan belajar. Lalu menggunakan membagi jumlah siswa dengan jumlah siswa per rombongan belajar untuk memproyeksi jumlah rombongan belajar.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan yakni jumlah siswa dan rombongan belajar tiap kecamatan tahun pelajaran 2013/2014-2016/2017, jumlah siswa dan rombongan belajar tiap tingkatan SDN tahun pelajaran 2016/2017, data guru kelas SDN yang meliputi tanggal pensiun, tingkatan pendidikan terakhir berikut dengan bidang studi, sertifikasi dan bidang sertifikasi guru kelas PNS di Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan pedoman dokumentasi dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian deskriptif dengan menyajikan dalam tabel dan mempersentasikannya. Rumus analisis persentase yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Tulus Winarsunu (2002: 22) yakni $f/N \times 100\%$ dimana f merupakan jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu dan N adalah frekuensi jumlah total atau keseluruhan. Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

Sebuah rombongan belajar dikategorikan menurut standar. Standar dibuat berdasarkan (1) Pembaharuan peraturan Standar Pelayanan Minimal dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI nomor 23 tahun 2013 disebutkan pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar di sekolah dasar tidak melebihi 32 orang, (2) Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap guru 20:1, (3) Peraturan 5 menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama Tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS bahwa setiap rombongan belajar terdiri dari 20-32 siswa.

Teknik analisis penelitian proyekatif dilakukan dengan metode kuadrat terkecil pada jumlah siswa dan jumlah siswa per rombongan belajar

$$a = \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \quad Y' = a + bX$$

Setelah diketahui proyeksi jumlah siswa dan jumlah siswa per rombongan belajar maka digunakan jumlah siswa dibagi jumlah siswa per rombongan belajar. Setiap rombongan belajar akan diampu oleh seorang guru kelas PNS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persebaran siswa disajikan dengan membandingkan jumlah siswa pada setiap rombongan belajar dengan standar. Berikut kategorisasi persebaran Siswa SDN di Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Persebaran Siswa SDN di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kecamatan	K	S	L	B
1	Berbah	18	73	11	0
2	Cangkringan	63	42	3	0
3	Depok	27	248	37	0
4	Gamping	34	111	22	1
5	Godean	11	75	41	5
6	Kalasan	8	152	24	0
7	Minggir	54	21	3	0
8	Mlati	48	123	33	0
9	Moyudan	41	28	3	0
10	Ngaglik	46	147	11	0

No	Kecamatan	K	S	L	B
11	Ngemplak	20	102	21	1
12	Pakem	47	67	6	0
13	Prambanan	29	114	7	0
14	Seyegan	33	90	15	0
15	Sleman	35	168	13	0
16	Tempel	65	64	2	0
17	Turi	38	61	5	0
Jumlah		617	1686	257	7

Tabel 3. Persentase Kategorisasi Persebaran Siswa SDN di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kecamatan	%K	%S	%L	%B
1	Berbah	0.70	2.84	0.43	0.00
2	Cangkringan	2.45	1.64	0.12	0.00
3	Depok	1.05	9.66	1.44	0.00
4	Gamping	1.32	4.32	0.86	0.04
5	Godean	0.43	2.92	1.60	0.19
6	Kalasan	0.31	5.92	0.93	0.00
7	Minggir	2.10	0.82	0.12	0.00
8	Mlati	1.87	4.79	1.29	0.00
9	Moyudan	1.60	1.09	0.12	0.00
10	Ngaglik	1.79	5.73	0.43	0.00
11	Ngemplak	0.78	3.97	0.82	0.04
12	Pakem	1.83	2.61	0.23	0.00
13	Prambanan	1.13	4.44	0.27	0.00
14	Seyegan	1.29	3.51	0.58	0.00
15	Sleman	1.36	6.54	0.51	0.00
16	Tempel	2.53	2.49	0.08	0.00
17	Turi	1.48	2.38	0.19	0.00
Jumlah		24.04	65.68	10.01	0.27

Dari kebuja tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 617 atau sebesar 24.04% rombongan belajar kurang dari standar, 1686 atau sebesar 65.68% rombongan belajar yang sesuai standar, 257 atau sebesar 10.01% rombongan belajar yang lebih dari standar, dan 7 atau sebesar 0.27% rombongan belajar yang dapat dibagi menjadi dua rombongan belajar. Jumlah rombongan belajar SDN di Kabupaten Sleman adalah 2567 rombongan belajar.

Dari 2071 Guru Kelas PNS SDN di Kabupaten Sleman terdapat 1519 atau sebesar 73.35% telah berpendidikan S1, dan sisanya 552

atau sebesar 26.65% belum berpendidikan minimal S1/D4. Secara lebih detail berikut 2 tabel jumlah dan persentase tingkat pendidikan berdasarkan minimal S1/D4 Guru Kelas PNS di Kabupaten Sleman.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Berdasarkan Minimal S1/D4 Guru Kelas PNS

Kecamatan	Tingkat Pendidikan		
	Min S1	Belum	Jumlah
Berbah	72	11	83
Cangkringan	68	29	97
Depok	169	76	245
Gamping	96	40	136
Godean	78	29	107
Kalasan	108	43	151
Minggir	57	8	65
Mlati	114	43	157
Moyudan	56	7	63
Ngaglik	98	54	152
Ngemplak	80	39	119
Pakem	77	20	97
Prambanan	98	21	119
Seyegan	86	32	118
Sleman	114	60	174
Tempel	80	22	102
Turi	68	18	86
Jumlah Total	1519	552	2071

Dalam persentase, tingkat pendidikan minimal guru dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Tingkat Pendidikan Berdasarkan Minimal S1/D4 Guru Kelas PNS

Kecamatan	Tingkat Pendidikan		
	Min S1	Belum	Jumlah
Berbah	3.48	0.53	4.01
Cangkringan	3.28	1.40	4.68
Depok	8.16	3.67	11.83
Gamping	4.64	1.93	6.57
Godean	3.77	1.40	5.17
Kalasan	5.21	2.08	7.29
Minggir	2.75	0.39	3.14
Mlati	5.50	2.08	7.58
Moyudan	2.70	0.34	3.04
Ngaglik	4.73	2.61	7.34
Ngemplak	3.86	1.88	5.75
Pakem	3.72	0.97	4.68
Prambanan	4.73	1.01	5.75
Seyegan	4.15	1.55	5.70
Sleman	5.50	2.90	8.40
Tempel	3.86	1.06	4.93

Kecamatan	Tingkat Pendidikan		
	Min S1	Belum	Jumlah
Turi	3.28	0.87	4.15
Jumlah	73.35	26.65	100

Tabel 6. Relevansi Pendidikan Guru Kelas PNS berpendidikan S1/D4 SDN di Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Relevansi S1/D4		
		Relev	Tidak	Jumlah
1	Berbah	59	13	72
2	Cangkringan	47	21	68
3	Depok	95	74	169
4	Gamping	58	38	96
5	Godean	25	53	78
6	Kalasan	64	44	108
7	Minggir	37	20	57
8	Mlati	59	55	114
9	Moyudan	33	23	56
10	Ngaglik	69	29	98
11	Ngemplak	42	38	80
12	Pakem	48	29	77
13	Prambanan	80	18	98
14	Seyegan	59	27	86
15	Sleman	71	43	114
16	Tempel	65	15	80
17	Turi	49	19	68
Jumlah		960	559	1519

Berikut disajikan dalam persentase:

Tabel 7. Persentase Relevansi Pendidikan Guru Kelas PNS berpendidikan S1/D4 SDN di Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	% Relevansi S1/D4		
		Relev	Tidak	Jumlah
1	Berbah	3.88	0.86	4.74
2	Cangkringan	3.09	1.38	4.48
3	Depok	6.25	4.87	11.13
4	Gamping	3.82	2.50	6.32
5	Godean	1.65	3.49	5.13
6	Kalasan	4.21	2.90	7.11
7	Minggir	2.44	1.32	3.75
8	Mlati	3.88	3.62	7.50
9	Moyudan	2.17	1.51	3.69
10	Ngaglik	4.54	1.91	6.45
11	Ngemplak	2.76	2.50	5.27
12	Pakem	3.16	1.91	5.07
13	Prambanan	5.27	1.18	6.45
14	Seyegan	3.88	1.78	5.66

No	Kecamatan	% Relevansi S1/D4		
		Relev	Tidak	Jumlah
15	Sleman	4.67	2.83	7.50
16	Tempel	4.28	0.99	5.27
17	Turi	3.23	1.25	4.48
Jumlah		63.20	36.80	100,00

Dari kebuja tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dari 1519 guru kelas PNS dengan minimal pendidikan S1/D4 terdapat 960 atau sebesar 63,20% (46,36% dari seluruh guru) berbidang pendidikan relevan PGSD / PGMI / Psikologi, dan sisanya 559 atau sebesar 36.80 (26.99% dari seluruh guru) belum / tidak relevan.

Dilihat daru sertifikasi guru sebagai guru kelas SD:

Tabel 8. Sertifikasi Pendidik Guru Kelas PNS SDN di Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Sert.	Belum	Jumlah
1	Berbah	45	38	83
2	Cangkringan	62	35	97
3	Depok	137	108	245
4	Gamping	81	55	136
5	Godean	79	28	107
6	Kalasan	94	57	151
7	Minggir	51	14	65
8	Mlati	99	58	157
9	Moyudan	49	14	63
10	Ngaglik	89	63	152
11	Ngemplak	67	52	119
12	Pakem	70	27	97
13	Prambanan	75	44	119
14	Seyegan	68	50	118
15	Sleman	110	64	174
16	Tempel	81	21	102
17	Turi	62	24	86
Jumlah		1319	752	2071

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 2071 guru 1319 (63,69%) telah bersertifikasi pendidik guru kelas SD, sedangkan sisanya 752 (36,31%) guru belum bersertifikasi guru kelas SD.

Dilihat dari Tingkat pendidikan, kesesuaian bidang pendidikan dan sertifikasi:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan, Kesesuaian Bidang Pendidikan, dan Sertifikasi Guru Kelas PNS SDN di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Jumlah		Persentase (%)	
	Sdh	Blm	Sdh	Blm
Berbah	37	46	1.79	2.22
Cangkringan	36	61	1.74	2.95
Depok	55	190	2.66	9.17
Gamping	41	95	1.98	4.59
Godean	22	85	1.06	4.10
Kalasan	36	115	1.74	5.55
Minggir	31	34	1.50	1.64
Mlati	40	117	1.93	5.65
Moyudan	28	35	1.35	1.69
Ngaglik	47	105	2.27	5.07
Ngemplak	26	93	1.26	4.49
Pakem	40	57	1.93	2.75
Prambanan	51	68	2.46	3.28
Seyegan	40	78	1.93	3.77
Sleman	54	120	2.61	5.79
Tempel	59	43	2.85	2.08
Turi	38	48	1.83	2.32
Jumlah	681	1390	32.88	67.12

Proyeksi kebutuhan guru kelas PNS dilakukan dengan memproyeksikan jumlah siswa dibagi proyeksi jumlah siswa per rombongan belajar. Proyeksi dilakukan analisis data berkala metode kuadrat terkecil jumlah siswa dan jumlah siswa per rombongan belajar. Pertama menghitung nilai a dan b , berikut tabel a dan b jumlah siswa SDN di Kabupaten Sleman dan dilanjutkan dengan proyeksi siswa:

Tabel 10. Nilai a dan b Jumlah Siswa dan

Kecamatan	Siswa	
	a	b
Berbah	2564.5	5.5
Cangkringan	2009.75	4.05
Depok	8584.5	-53
Gamping	4351.25	-9.25
Godean	3888.5	-1.4
Kalasan	5202	-1.8
Minggir	1232.25	2.25
Mlati	5113.5	20.2
Moyudan	1336.75	7.65
Ngaglik	5030	-16.3
Ngemplak	3815.5	11.9
Pakem	2700	-18.8

Kecamatan	Siswa	
	<i>a</i>	<i>b</i>
Prambanan	3740.25	-12.55
Seyegan	3277.25	9.15
Sleman	5451.75	-15.05
Tempel	2525.75	-23.95
Turi	2298.25	-9.85

Berikut tabel *a* dan *b* rata-rata jumlah siswa per rombongan belajar SDN di Kabupaten Sleman dan dilanjutkan dengan proyeksi siswa

Tabel 11. Nilai *a* dan *b* Jumlah Siswa dan Jumlah Siswa Per Rombongan Belajar

Kecamatan	Siswa/Rombel	
	<i>a</i>	<i>b</i>
Berbah	25.1422	0.0539
Cangkringan	18.6088	0.0375
Depok	27.5144	-0.1699
Gamping	25.9003	-0.0551
Godean	29.4583	-0.0106
Kalasan	28.5043	-0.0411
Minggir	15.7981	0.0288
Mlati	25.0662	0.0990
Moyudan	18.5660	0.1063
Ngaglik	24.6569	-0.0799
Ngemplak	26.4965	0.0826
Pakem	22.5000	-0.1567
Prambanan	24.6881	-0.0016
Seyegan	23.7059	0.0917
Sleman	25.4176	-0.1294
Tempel	19.2805	-0.1828
Turi	22.2621	-0.1715

Tabel 12. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Tahun Pelajaran			
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
Berbah	2592	2603	2614	2625
Cangkringan	2030	2038	2046	2054
Depok	8320	8214	8108	8002
Gamping	4305	4287	4268	4250
Godean	3882	3879	3876	3873
Kalasan	5193	5189	5186	5182
Minggir	1244	1248	1253	1257
Mlati	5215	5255	5295	5336
Moyudan	1375	1390	1406	1421
Ngaglik	4949	4916	4883	4851
Ngemplak	3875	3899	3923	3946
Pakem	2606	2568	2531	2493
Prambanan	3678	3652	3627	3602
Seyegan	3323	3341	3360	3378

Kecamatan	Tahun Pelajaran			
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
Sleman	5377	5346	5316	5286
Tempel	2406	2358	2310	2262
Turi	2249	2229	2210	2190
Jumlah	62619	62412	62212	62008

Selanjutnya berikut proyeksi rata-rata jumlah siswa per rombongan belajar:

Tabel 13. Proyeksi Jumlah Siswa per Rombongan Belajar SDN di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018 – 2018/2019

Kecamatan	Tahun Pelajaran	
	2017/2018	2018/2019
Berbah	25.4118	25.5196
Cangkringan	18.7963	18.8712
Depok	26.6651	26.3253
Gamping	25.6250	25.5148
Godean	29.4053	29.3840
Kalasan	28.2988	28.2166
Minggir	15.9423	15.9999
Mlati	25.5613	25.7594
Moyudan	19.0973	19.3098
Ngaglik	24.2574	24.0976
Ngemplak	26.9097	27.0750
Pakem	21.7167	21.4033
Prambanan	24.6803	24.6772
Seyegan	24.1643	24.3476
Sleman	24.7706	24.5117
Tempel	18.3664	18.0007
Turi	21.4048	21.0618

Tabel 14. Proyeksi Jumlah Siswa per Rombongan Belajar SDN di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020 – 2020/2021

Kecamatan	Tahun Pelajaran	
	2019/2020	2020/2021
Berbah	25.6274	25.7353
Cangkringan	18.9462	19.0212
Depok	25.9856	25.6458
Gamping	25.4047	25.2946
Godean	29.3628	29.3416
Kalasan	28.1344	28.0522
Minggir	16.0576	16.1153
Mlati	25.9574	26.1555
Moyudan	19.5223	19.7348
Ngaglik	23.9378	23.7780
Ngemplak	27.2402	27.4055
Pakem	21.0900	20.7766
Prambanan	24.6741	24.6709

Kecamatan	Tahun Pelajaran	
	2019/ 2020	2020/ 2021
Seyegan	24.5310	24.7143
Sleman	24.2529	23.9941
Tempel	17.6350	17.2693
Turi	20.7189	20.3760

Proyeksi jumlah rombongan belajar sekaligus kebutuhan jumlah guru kelas PNS adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Proyeksi Jumlah Rombongan Belajar SDN di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Tahun Pelajaran			
	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
Berbah	102	102	102	102
Cangkringan	108	108	108	108
Depok	312	312	312	312
Gamping	168	168	168	168
Godean	132	132	132	132
Kalasan	184	185	186	187
Minggir	78	78	78	78
Mlati	204	204	204	204
Moyudan	72	72	72	72
Ngaglik	204	204	204	204
Ngemplak	144	144	144	144
Pakem	120	120	120	120
Prambanan	149	148	147	146
Seyegan	138	137	137	137
Sleman	217	218	219	220
Tempel	131	131	131	131
Turi	105	105	106	107
Jumlah	2568	2568	2570	2572

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kebutuhan guru empat tahun mendatang diproyeksikan bertambah. Secara berurutan kebutuhan guru kelas SD adalah 2568, 2568, 2570, 2572.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat empat simpulan dalam penelitian ini. (1) Persebaran siswa berdasarkan kategorisasi rombongan belajar SDN di Kabupaten Sleman sebagai berikut kategori kurang berjumlah 617 (24,04%), kategori sesuai 1686 (65,68%), kategori lebih 257 (10,01%), dan kategori dapat dibagi 7 (0,27%). (2) Kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik guru kelas PNS sebagai

berikut (a) tingkat pendidikan minimal S1/D4 sebesar 73,35% berjumlah 1519 guru, belum S1/D4 sebesar 26,65% berjumlah 552 guru, yang sudah berpendidikan S1/D4 dengan bidang studi relevan terdapat 960 guru kelas atau sekitar 46,36% dan sisanya sebesar 26.99% berjumlah 559 bidang studi tidak relevan, (b) berdasarkan sertifikasi pendidik, guru yang sudah sertifikasi sebagai guru kelas sebesar 63,98% berjumlah 1325 guru, belum sertifikasi sebesar 36,02% berjumlah 746 guru, (c) berdasarkan tingkatan pendidikan terakhir, relevansi bidang pendidikan dan sertifikasi sebanyak 681 (32,89%) guru kelas, sisanya (67,12%) 1390 guru belum sepenuhnya S1/D4, PGSD/PGMI/Psikologi, dan sertifikasi. (3) Kebutuhan total guru kelas PNS tahun pelajaran 2016/2017 adalah 2567 guru. (4) Proyeksi kebutuhan total guru kelas PNS tahun pelajaran 2017/2018 – 2020/2021 secara berurutan adalah 2568, 2568, 2570, 2572.

Saran

Rata-rata jumlah siswa per rombongan belajar di kabupaten Sleman sudah sesuai dengan standar, namun secara lebih rinci di beberapa kecamatan masih belum sesuai. Jumlah siswa per rombongan belajar di bawah standar minimal siswa per rombongan belajar yakni 20, sehingga jumlah rombongan belajar melebihi standar jumlah maksimal. Maka dari itu perlu dilakukan penggabungan (*regrouping*) sekolah jika memungkinkan.

Masih terdapat guru yang belum memenuhi pendidikan minimal S1/D4 bidang pendidikan PGSD/PGMI/Psikologi dan/atau belum bersertifikasi pendidik, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik. Jika guru akan melanjutkan studi dianjurkan atau diarahkan untuk mengambil pendidikan yang relevan.

Jumlah ketersediaan guru kelas PNS akan semakin berkurang, sedangkan kebutuhan meningkat. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan. Maka dari itu perlu disiapkan guru yang berkualitas sehingga sekolah tidak mengangkat guru yang belum tentu sesuai dengan kualifikasi akademik minimal sebagai guru kelas.

Karena Kabupaten Sleman masih terkena moratorium maka perlu memberdayakan guru tidak tetap (GTT) atau pegawai tidak tetap (PTT) yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk mengajar sebagai guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapodik. (2016). *Progres Pengiriman Kab. Sleman - Dapodikdasmen*. Diakses pada 20 November 2016 dari <http://dapodikdasmen.kemdikbud.go.id/progres/2/040200>.
- James H McMillan & Sally Schumacher. (2010). *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*. Boston: Pearson.
- Republika Risma Riyandi & Winda D R. (2016). *Sleman Kekurangan Ratusan Guru*. Diakses pada 24 Februari 2016 dari <http://m.republika.co.id/berita/nasional/darah/16/01/11/o0ryuw359-sleman-kekurangan-ratusan-guru>
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Selemba Empat.
- Supranto. (2008). *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi ke-7 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tribun Jogja. (2016). *Sleman Kekurangan Ratusan Guru*. Diakses pada 24 Februari 2016. dari <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/17/sleman-kekurangan-ratusan-guru>
- Proyeksi Kebutuhan Guru (Kunto Aji Utomo) 61
Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, dan Menteri Agama Nomor:05/X/PB/2011, SPB/03/M.PAN-RB/10/2011, 48 Tahun 2011, 158/PMK,01/2011, Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional No 14 Tahun 2010 dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 3 V PB 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.